

**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR SEKTOR PERTANIAN UNGGULAN
INDONESIA DAN MALAYSIA DI PASAR ASEAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

ISNAN PASARIBU

B300140206

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR SEKTOR PERTANIAN UNGGULAN INDONESIA
DAN MALAYSIA DI PASAR ASEAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

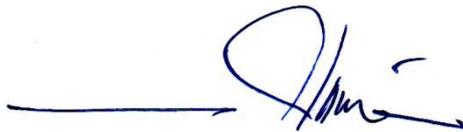
ISNAN PASARIBU

B300140206

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Dosen

Pembimbing



Muhammad Arif SE., MEc.Dev

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR SEKTOR PERTANIAN UNGGULAN INDONESIA DAN
MALAYSIA DI PASAR ASEAN**

Oleh

ISNAN PASARIBU
B300140206

Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu 30 Juni 2018

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

1. **Muhamad Arif, S.E, M.Ec.Dev.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Didit Purnomi S.e, M.Si.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Ir. Maulidiya IH, M.S.**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr Syamsudin, MM

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Juni 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Isnain' or 'Isnain', with a stylized flourish above it.

Isnain Pasaribu

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR SEKTOR PERTANIAN UNGGULAN INDONESIA DAN MALAYSIA DI PASAR ASEAN

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis daya saing ekspor sektor pertanian unggulan Indonesia dan Malaysia di pasar ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series*) dari tahun 2012 sampai 2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), dan *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) ekspor sektor pertanian unggulan Indonesia di Pasar ASEAN dibandingkan dengan Malaysia. Indonesia mempunyai beberapa subsektor pada sektor pertanian yang mempunyai koefisien $LQ > 1$ yaitu komoditi kelapa sawit, karet dan kelapa, dan kopi. Begitu pula untuk Malaysia juga mempunyai beberapa subsektor pada sektor pertanian yang mempunyai koefisien $LQ > 1$ yaitu kelapa sawit, kopi dan karet. Pada intinya Indonesia dan Malaysia sama-sama memiliki sektor pertanian unggulan yang sangat bagus. Berdasarkan analisis *Shift Share* (SS), sektor pertanian mempunyai *share* terbesar baik di Indonesia maupun di Malaysia. Tingkat daya saing Indonesia dan Malaysia telah mengalami peningkatan yang signifikan terutama dalam ekspor kelapa sawit di pasar ASEAN. Indeks RCA pertanian unggulan Indonesia terutama kelapa sawit dibawah Malaysia, akan tetapi penampilan ekspor kelapa sawit Indonesia sangat kompetitif dengan kelapa sawit Malaysia.

Kata kunci: Sektor pertanian unggulan, daya saing ekspor, ekspor kelapa sawit, LQ, SS, RCA.

Abstract

This research was conducted with the aim of analyzing the competitiveness of exports of Indonesia's leading agricultural sectors and Malaysia in the ASEAN market. The data used in this study are time series secondary data from 2012 to 2016. The analytical tool used in this study is Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), and Revealed Comparative Advantage (RCA). Based on the analysis of Location Quotient (LQ) exports of Indonesia's leading agricultural sector in ASEAN Market compared to Malaysia. Indonesia has several subsectors in the agricultural sector that have an $LQ > 1$ coefficient, namely oil palm, rubber and coconut, and coffee. Similarly for Malaysia also has several subsectors in the agricultural sector which have an $LQ > 1$ coefficient, namely oil palm, coffee and rubber. In essence, Indonesia and Malaysia both have excellent agricultural sector. Based on Shift Share (SS) analysis, the agricultural sector has the largest share of both Indonesia and Malaysia. The competitiveness of Indonesia and Malaysia has experienced a significant increase especially in palm oil exports in the ASEAN market. Indonesia's leading agricultural RCA index is mainly oil palm under Malaysia, but the appearance of Indonesian palm oil exports is very competitive with Malaysian palm oil.

Keywords: Gini Index, Human Development Index, Local Original Income and Panel Data.

1. PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang sangat penting dan tidak ada negara di dunia ini yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, baik itu perdagangan antar regional, antar kawasan maupun antar negara. Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar lalu lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor. Ekspor dan impor pada hakekatnya adalah suatu transaksi yang sederhana, yaitu jual-beli barang, Hanya perbedaannya, antara pembeli dan penjual berada di negara yang berbeda (Purnamawati, 2013).

Liberalisasi perdagangan ditandai dengan semakin cepatnya aliran barang dan jasa antar negara serta semakin berkembangnya sistem inovasi teknologi informasi, perdagangan, reformasi politik, transnasionalisasi sistem keuangan dan investasi. Indonesia mengikuti arus perdagangan bebas internasional dengan menandatangani *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) yang menghasilkan pembentukan *World Trade Organization* (WTO) dan deklarasi *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC) tentang sistem perdagangan bebas dan investasi yang berlaku penuh padatahun 2010 untuk negara maju dan tahun 2020 untuk negara berkembang. Pada tingkat hubungan regional, ada rencana integrasi ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community-AEC*) yang merupakan kebijakan ekonomi regional utama untuk meningkatkan akses pasar barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja antar sesama anggota ASEAN, di mana tujuan akhirnya adalah integrasi ekonomi ASEAN sebagai persiapan menuju satu kesatuan masyarakat ekonomi (Arianti dan Lubis, 2011).

Dalam pertemuan negara anggota ASEAN pada *ASEAN Summit* di Singapura Juni 1992. Pertemuan tersebut mendeklarasikan pembentukan *Asian Free Trade Area* (AFTA), dimana penghapusan hambatan tarif dan non tarif dalam jangka waktu 15 tahun dan diberlakukan sejak Januari 1993 (Tho, 2002). AFTA merupakan kawasan perdagangan bebas yang dibentuk dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi penduduknya (www.kemendag.com, 2018).

Menurut Latruffe (dalam David, 2013) daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk menawarkan produk dan layanan yang memenuhi standar kualitas, harga pasar dan nilai baik dalam negeri maupun luar negeri serta mendapatkan keuntungan yang memadai sebagai pengganti sumber daya yang digunakan dalam proses produksi mereka. Peningkatan daya saing yang terjadi pada suatu komoditas akan menimbulkan keuntungan komparatif terbesar dalam memproduksi komoditas ini dan pendapatan akan meningkat seiring berjalannya waktu (Sabaruddin, 2014).

Menurut Permatasari (2015), Bagi Indonesia, sektor pertanian adalah pilar penting dalam kegiatan perdagangan internasional. Sesuai kesepakatan dalam AFTA, produk pertanian termasuk ke dalam kategori produk *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT). CEPT merupakan pedoman pengurangan tarif regional dan penghapusan hambatan non tarif selama periode 15 tahun sejak 1 Januari 1993. Beberapa komoditi yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian yaitu kelapa sawit, karet, kopi, kelapa, kakao dan tebu, dll. Negara pesaing utama sektor unggulan pertanian Indonesia adalah Malaysia.

Tabel 1. Tabel volume ekspor sektor pertanian Indonesia

No	Komoditas / <i>Commodities</i>	Tahun / <i>Year</i>					Pertumbuhan / <i>Growth</i> 2016 over 2015 (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Kelapa sawit/ <i>Palm oil</i>	17,602	15,838	17,263	15,385	14,367	-7
2	Tebu/ <i>Sugar cane</i>	206.16	235.6	284.9	219	225	3
3	Kelapa / <i>Coconut</i>	947.74	527.5	943.7	812	816	0
4	Kopi/ (<i>Coffee</i>)	1,249.47	1,039.3	1,173.9	1,198	1,069	-11
5	Tembakau	793.74	914.2	990	958	947	99
5	Karet/ <i>Rubber</i>	3,008	6,910	4,744	3,701	3,373	-9
	Jumlah	23,807	25,465	25,399	22,273	20,797	-7

Sumber : BPS, diolah Penulis

Keterangan: Data tahun 2012 - 2016 sesuai klasifikasi Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI)

Tabel 2. Tabel volume ekspor sektor pertanian Malaysia

No	Komoditas / <i>Commodities</i>	Tahun / <i>Year</i>					Pertumbuhan / <i>Growth</i> 2016 over 2015 (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Kelapa sawit/ <i>palm oil</i>	12,411.54	12,291.90	12,003.50	9,467	9,076	-4
2	Tebu/ <i>sugar cane</i>	280.65	280.0	256.5	234	239	2
3	Kelapa / <i>coconut</i>	181.40	130.6	239.2	181	168	-7
4	Kopi/ <i>coffee</i>	5.71	8.3	6.0	9	10	11
5	Tembakau/ <i>Tobacco</i>	436.40	373.4	388.2	372	365	-2
5	Karet/ <i>Rubber</i>	997	2,231	1,396	1,036	869	-16
	Jumlah	13,414.25	14,531.20	13,405.50	11,299	10,727	-5

Sumber : *Departement of Statistics Malaysia official Portal* diolah Penulis

Keterangan : Data tahun 2012-2016

Tabel 3. Tabel volume ekspor sektor pertanian di Pasar ASEAN

No	Komoditas / <i>Commodities</i>	Tahun / <i>Year</i>					Pertumbuhan / <i>Growth</i> 2016 over 2015 (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Kelapa sawit/ <i>Palm oil</i>	32,547	28,769	29,860	25,031	23,609	-6
2	Tebu/ <i>Sugar cane</i>	2,736	2,975	2,663	2,905	3,510	21
3	Kelapa / <i>Coconut</i>	2,166	1,624	2,414	2,167	2,180	101
4	Kopi/ <i>Coffe</i>	4,312	3,547	4,006	3,532	4,041	14
5	Tembakau	2,513	2,801	3,071	3,198	3,185	0
6	Karet/ <i>Rubber</i>	22,399	22,399	14,301	11,290	10,081	-11
	Jumlah	66,673	62,115	56,315	48,123	46,606	-3

Sumber : *ASEAN Years Book*, diolah Penulis

Keterangan: Data tahun 2012-2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Indonesia mempunyai beberapa subsektor pada sektor pertanian Begitu pula untuk Malaysia juga mempunyai beberapa subsektor pada sektor pertanian. Sektor pertanian

mempunyai *share* terbesar baik di Indonesia maupun di Malaysia. Tingkat daya saing Indonesia dan Malaysia telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam ekspor kelapa sawit di pasar ASEAN. Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik mengambil judul dalam penelitian: “Analisis Daya Saing Ekspor Sektor Pertanian Unggulan Indonesia dan Malaysia di Pasar ASEAN”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber dengan cara mengambil data-data statistik yang telah ada serta dokumen-dokumen lain yang terkait dan yang diperlukan. Dalam hal ini buku-buku statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dan *Department of Statistics Malaysia official Portal* yang merupakan sumber yang relevan dengan penelitian ini.

2.2 Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui daya saing ekspor sektor pertanian unggulan Indonesia dan Malaysia adalah analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), dan *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

2.2.1 Analisis LQ (*Location Quotient*)

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan subsektor unggulan atau ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Subsektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. (Mudrajad Kuncoro, 2004: 183)

Formula indeks LQ dirumuskan sebagai berikut: (Bendavid-Val, 2009)

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt} \quad (1)$$

Dimana:

v_i = Volume ekspor/ sektor/ komoditi di Indonesia sampel ke-r

v_t = Total nilai tambah akhir seluruh sektor pertanian unggulan di Indonesia sampel ke-r

V_i = Volume ekspor/ sektor/komoditi di Malaysia

V_t = Total nilai tambah seluruh sektor pertanian unggulan di Malaysia.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka:

- (1) Nilai $LQ = 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor r di Indonesia adalah sama dengan sektor yang sama dalam pertanian unggulan Malaysia.
- (2) Nilai $LQ > 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor r Indonesia lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam pertanian unggulan Malaysia.
- (3) Nilai $LQ < 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor r di Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam pertanian unggulan Malaysia.

Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai pertanian unggulan Indonesia. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai pertanian unggulan Malaysia.

2.2.2 Analisis SS (*Shift Share*)

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang berguna dalam menganalisis laju pertumbuhan pertanian sektor unggulan di suatu negara satu dibandingkan dengan negara lainnya. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas dari laju pertumbuhan pertanian sektor pertanian unggulan dengan membandingkan dari satu negara dengan negara lainnya. (Lincoln Arsyad, 1999: 139)

Formula indeks *shift share* dirumuskan sebagai berikut: (Prasetyo Soepono dalam Faizal Reza Salahuddin, 2005:39-44).

Dimana:

i_j = laju pertumbuhan sektor i di negara Indonesia.

r_{in} = laju pertumbuhan sektor i di negara Malaysia

r_n = laju pertumbuhan sektor i di Indonesia dan Malaysia di pasar ASEAN

Laju pertumbuhan sektor pertanian unggulan negara Indonesia maupun laju ekspor sector pertanian unggulan di negara Malaysia diperoleh dari :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij} \quad (2)$$

$$r_{in} = (E^*_{ij} - E_{in}) / E_{in} \quad (3)$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n \quad (4)$$

Dimana:

E_{ij} = Nilai tambah sektor i di negara Indonesia pada analisis tahun 2012

E^*_{ij} = Nilai tambah sektor i di negara Indonesia pada analisis tahun 2016.

E_{in} = Nilai tambah sektor i di negara Malaysia pada analisis tahun 2012

E^*_{in} = Nilai tambah sektor i di negara Malaysia pada analisis tahun 2016

E_n = Nilai tambah sektor pertanian unggulan Indonesia dan Malaysia di pasar ASEAN pada analisis tahun 2012

E^*_n = Nilai tambah sektor pertanian unggulan Indonesia dan Malaysia di pasar ASEAN pada analisis tahun 2016

2.2.3 Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Revealed Comparative Advantage (RCA) didefinisikan sebagai pangsa pasar ekspor suatu kelompok komoditas di dalam total ekspor suatu negara lebih besar dibandingkan pangsa pasar ekspor komoditas yang sama di dalam total ekspor dunia, diharapkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan ekspor pada komoditas tersebut. Nilai RCA lebih besar dari satu berarti negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif atau di atas rata-rata dunia dalam

komoditas tersebut. Sebaliknya, jika nilai lebih kecil dari satu berarti keunggulan komparatif untuk komoditas tersebut rendah atau di bawah rata-rata dunia.

Formula indeks *Revealed Comparative Advantag* (RCA) dirumuskan sebagai berikut: (Silalahi, 2007)

$$RCA_{ij} = \frac{X_{ij}/X_{ij}^t}{x_j^a/X_j^{at}} \quad (5)$$

Dimana:

- X_{ij} = Nilai ekspor sektor unggulan Negara *i* pada tahun *j*
- X_{tij} = Nilai ekspor Negara *i* pada tahun *j*
- X_{aj} = Nilai ekspor sektor unggulan dari dunia ke ASEAN pada tahun *j*
- X_{atj} = Nilai ekspor total dari dunia ke ASEAN pada tahun *j*
- I* = Negara 1,2 (Indonesia dan Malaysia)
- j* = 2012, 2013,....., 2016.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ)

3.1.1 Indonesia

Tabel 4. Hasil perhitungan LQ Indonesia

No	Komoditi	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Keterangan
1	Kelapa sawit	1,28	1,25	1,00	1,00	1,00	1,19	Unggulan
2	Tebu	1,05	0,99	0,73	1,05	1,02	0,97	Tidak Unggulan
3	Kelapa	0,87	1,18	0,98	1,02	1,02	1,01	Unggulan
4	Kopi	1,02	1,18	1,00	0,86	1,11	1,00	Unggulan
5	Tembakau	0,98	0,95	0,96	1,04	1,04	0,99	Tidak Unggulan
6	Karet	2,01	0,87	0,81	0,81	0,80	1,06	Unggulan

Sumber : BPS Indonesia diolah Penulis serta hasil analisis
Keterangan: Data tahun 2012 – 2016

Dari tabel 4 hasil analisis LQ Indonesia bahwa terdapat empat jenis komoditi sub sektor pertanian yang mempunyai nilai LQ > 1 yaitu komoditi

kelapa sawit, karet dan kelapa, dan kopi. Jika mengacu pada nilai LQ maka dari empat jenis komoditi tersebut yang paling unggul di pasar ASEAN adalah komoditi kelapa sawit yang mempunyai nilai LQ rata-rata sebesar 1,19. Setiap produksinya tetap menjadi eksistensinya yang stabil diantara komoditi lainnya. Disini komoditi kelapa sawit merupakan komoditi unggulan di Indonesia. Kini Indonesia memiliki luas areal sub sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit sebesar 9.572.715 hektar untuk tahun 2012, sebesar 10.465.020 hektar untuk tahun 2013, sebesar 10.754.801 hektar untuk tahun 2014, sebesar 11.260.277 hektar untuk tahun 2015, dan sebesar 11.914.499 hektar untuk tahun 2016.

3.1.2 Malaysia

Tabel 5. Hasil Perhitungan LQ Malaysia

No	Komoditi	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Keterangan
1	Kelapa sawit	1,24	1,11	1,82	1,25	1,23	1,20	Unggulan
2	Tebu	0,31	0,33	0,33	0,39	0,46	0,37	Tidak Unggulan
3	Kelapa	0,39	0,54	0,33	0,29	0,42	0,40	Tidak Unggulan
4	Kopi	1,51	0,85	1,33	0,78	0,81	1,06	Unggulan
5	Tembakau	0,28	0,37	0,39	0,42	0,43	0,38	Tidak Unggulan
6	Karet	1,82	0,81	0,83	0,88	0,941	1,05	Unggulan

Sumber : *Departement of Statistics Malaysia official Portal* diolah Penulis serta hasil analisis

Keterangan: Data tahun 2012 - 2016

Dari tabel 5 hasil analisis LQ Malaysia bahwa terdapat tiga jenis komoditi sub sektor pertanian Malaysia yang mempunyai nilai LQ > 1 yaitu kelapa sawit, karet dan kopi. Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian unggulan pertama Malaysia di Pasar ASEAN yang mempunyai nilai LQ rata-rata sebesar 1,20. Dari tahun 2012-2016 produktifitasnya komoditi ini meningkat paling tinggi yaitu pada tahun 2012 dengan nilai LQ sebesar 1,82. Dan nilai LQ komoditi ini juga mengalami penurunan produktifitasnya

pada tahun 2013 yaitu dengan nilai LQ sebesar 1,11. Malaysia memiliki luas areal sub sektor pertanian khususnya kelapa sawit sebesar 5,076.9 hektar untuk tahun 2012, sebesar 5,229.7 hektar untuk tahun 2013, sebesar 5,392.2 hektar untuk tahun 2014, sebesar 5,642.9 hektar untuk tahun 2015, dan sebesar 5,738.0 hektar untuk tahun 2016. Urutan kedua yaitu komoditi kopi merupakan komoditas pertanian unggulan Malaysia di Pasar ASEAN yang mempunyai nilai LQ rata-rata sebesar 1,06.

3.2 Hasil perhitungan *Shift Share* (SS)

3.2.1 Indonesia

Tabel 6 Hasil perhitungan *shift share* Indonesia Pertanian Unggulan Tahun 2012-2016

Komoditi	Nij	Mij	Cij	Dij
	Pertumbuhan Nasional	Bauran Industri	Keunggulan Kompetitif	Pertumbuhan
	Eij.rn	Eij.(rin-rn)	Eij.(rij-rin)	Nij+Mij+Cij
Kelapa Sawit	-5297.78	463.95	1598.83	-3235
Tebu	-62.04	120.37	-39.48	18.84
Kelapa	-285.24	291.37	-137.86	-131.74
Kopi	-376.06	32.93	-101.94	-445.07
Tembakau	-238.89	20.92	-58.99	-276.96
Karet	-905.33	88.90	2019.20	1202.77

Sumber : BPS Indonesia diolah Penulis serta hasil analisis
Keterangan: Data tahun 2012 – 2016

Berdasarkan tabel 6 Hasil perhitungan *shift share* Indonesia pertanian unggulantahun 2012-2016, untuk pertunbuan jumlah keseluruhan (Dij), komoditi kelapa sawit menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak -3235, komoditi tebu menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 18.84, komoditi kelapa menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak -131.74, komoditi kopi menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak -445.07, komoditi tembakau menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak -276.96, komoditi karet menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 1202.77.

3.2.2 Malaysia

Tabel 7. Hasil perhitungan *shift share* Malaysia Pertanian Unggulan Tahun 2012-2016

Komoditi	Nij	Mij	Cij	Dij
	Pertumbuhan Nasional	Bauran Industri	Keunggulan Kompetitif	Pertumbuhan
	Eij.rn	Eij-(rin-rn)	Eij.(rij-rin)	Nij+Mij+Cij
Kelapa Sawit	-3735.56	327.14	72.92	-3335.5
Tebu	-84.46	163.86	-121.04	-41.65
Kelapa	-54.59	55.76	-14.57	-13.4
Kopi	-1.71	0.15	4.64	3.08
Tembakau	-131.34	11.50	-188.09	-307.94
Karet	-300.07	22.90	420.28	143.11

Sumber: *Departement of Statistics Malaysia official Portal* diolah Penulis

Berdasarkan tabel 7 Hasil perhitungan *shift share* Malaysia pertanian unggulan tahun 2012-2016, untuk pertumbuhan jumlah keseluruhan (Dij), komoditi kelapa sawit menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak -3335.5, komoditi tebu menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak -41.65, komoditi kelapa menunjukkan jumlah yang positif sebanyak -13.4, komoditi kopi menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak 3.08, komoditi tembakau menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak -307.94, komoditi karet menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 143.11.

3.3 Hasil perhitungan *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

3.3.1 Indonesia

Tabel 8. Hasil perhitungan RCA Indonesia

No	Komoditi	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kelapa sawit	1,51	1,34	1,28	1,32	1,36
2	Tebu	0,21	0,19	0,23	0,16	0,14
3	Kelapa	1,22	0,79	0,86	0,80	0,83
4	Kopi	0,81	0,71	0,64	0,73	0,72
5	Tembakau	0,88	0,79	0,71	0,64	0,66

6	Karet	0,37	0,75	0,73	0,70	0,74
---	-------	------	------	------	------	------

Sumber : BPS Indonesia dan ASEAN Years Book, diolah Penulis serta hasil analisis

Keterangan: Data tahun 2012 – 2016

Hasil analisis menunjukkan bahwa sub sektor pertanian unggulan Indonesia memiliki daya saing di pasar ASEAN, khususnya yaitu komoditi kelapa sawit. Hal tersebut didasarkan pada pengukuran *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang menunjukkan bahwa nilai RCA yang dimiliki Indonesia berada pada nilai lebih dari satu. Dimana komoditi kelapa sawit mempunyai nilai $RCA > 1$ di Indonesia dapat dikatakan mempunyai daya saing. Diketahui bahwa berdasarkan tabel 4.4 dengan hasil perhitungan RCA Indonesia Ekspor pertanian unggulan di pasar ASEAN dengan rincian pertahun sebagai berikut: untuk tahun 2012 sebesar 1,51. Untuk tahun 2013 sebesar 1,34 untuk tahun 2014 sebesar 1,28 untuk tahun 2015 sebesar 1,32 dan untuk tahun 2016 sebesar 1,36.

3.3.2 Malaysia

Tabel 9. Hasil perhitungan RCA Malaysia

No	Komoditi	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kelapa sawit	1,80	1,82	1,88	1,61	1,67
2	Tebu	0,50	0,40	0,45	0,34	0,29
3	Kelapa	0,41	0,34	1,46	0,35	0,33
4	Kopi	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Tembakau	0,86	0,56	0,59	0,49	0,49
6	Karet	0,22	0,42	0,45	0,39	0,37

Sumber : *Departement of Statistics Malaysia official Portal* dan ASEAN *Years Book* diolah Penulis serta hasil analisis

Keterangan: Data tahun 2012 – 2016

Hasil analisis menunjukkan bahwa sub sektor pertanian unggulan Malaysia memiliki daya saing di pasar ASEAN, dalam hal ini komoditas kelapa sawit, hal tersebut didasarkan pada pengukuran *Revealed*

Comparative Advantage (RCA) yang menunjukkan bahwa nilai RCA yang dimiliki Malaysia berada pada nilai lebih dari satu. Dimana komoditi kelapa sawit mempunyai nilai $RCA > 1$ dapat diambil kesimpulan telah memiliki daya saing. Komoditi kelapa sawit dapat diketahui bahwa pada hasil perhitungan RCA setiap tahunnya berdaya saing di pasar ASEAN. Berdasarkan tabel 4.5 bahwa hasil perhitungan RCA Malaysia Ekspor pertanian unggulan di pasar ASEAN dengan rincian pertahun sebagai berikut: untuk tahun 2012 sebesar 1,80. Untuk tahun 2013 sebesar 1,82. Kemudian untuk tahun 2014 sebesar 1,88. Untuk tahun 2015 sebesar 1,61. dan Untuk tahun 2016 sebesar 1,67.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari hasil perhitungan analisis *Location Quotients* Indonesia pada periode tahun 2012-2016, dapat diketahui komoditi yang teridentifikasi sebagai komoditi pertanian unggulan Indonesia di Pasar ASEAN yaitu komoditi kelapa sawit, karet dan kelapa, dan kopi. Sedangkan komoditi yang teridentifikasi sebagai komoditi Pertanian unggulan Malaysia di Pasar ASEAN yaitu kelapa sawit, kopi dan karet.
- 2) *Pertama* dilihat dari hasil analisis *Shift Share* untuk ekspor pertanian unggulan Indonesia di pasar ASEAN pada periode Tahun 2012-2016. Komponen jumlah dari analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa komoditi karet yang paling unggul dalam ekspor pertanian Indonesia di pasar ASEAN sebesar 1202.77 selanjutnya diikuti komoditi tebus sebesar 18.84. Sedangkan komoditi yang menunjukkan nilai negatif yaitu *pertama* komoditi kelapa sawit sebesar -3235, *kedua* komoditi kopi sebesar -445.07, *ketiga* komoditi tembakau sebesar -276.96, dan yang *keempat* komoditi kelapa sebesar -131.74 artinya bahwa komoditi tersebut bukan unggulan ekspor pertanian Indonesia di pasar ASEAN.

- 3) *Kedua* dilihat dari hasil analisis *Shift Share* untuk ekspor pertanian unggulan Malaysia di pasar ASEAN pada periode Tahun 2012-2016. Komponen jumlah dari analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa komoditi karet yang paling unggul dalam ekspor pertanian Malaysia di pasar ASEAN sebesar 143.11 selanjutnya diikuti komoditi kopi sebesar 3.08 Sedangkan komoditi yang menunjukkan nilai negatif yaitu *pertama* komoditi kelapa sawit sebesar -3335.5, *kedua* komoditi tembakau sebesar -307, *ketiga* komoditi tebu sebesar -41.65, dan yang *keempat* komoditi kelapa sebesar -13.4 artinya bahwa komoditi tersebut bukan unggulan ekspor pertanian Malaysia di pasar ASEAN.
- 4) Daya saing ekspor sektor pertanian unggulan karet Indonesia dan Malaysia di Pasar ASEAN jika dilihat dari perhitungan nilai RCA positif maka dapat disimpulkan bahwa negara Indonesia memiliki daya saing kuat di pasar ASEAN terutama komoditi kelapa sawit. Malaysia juga memiliki daya saing kuat di Pasar ASEAN bahkan memiliki nilai RCA lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia selama tahun 2012-2016.

4.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan, yaitu:

- 1) Perlu adanya cakupan perluasan pasar ekspor komoditas kelapa sawit, tebu, kelapa, kopi, tembakau dan karet di dunia, dengan harapan Indonesia mampu membidik pasar lainnya selain ASEAN. Potensi itu sudah ditunjukkan dengan besarnya nilai ekspor Indonesia ke ASEAN dibandingkan dengan Malaysia.
- 2) Keunggulan komparatif ekspor komoditas karet dan tebu Indonesia yang sudah ada dan dimiliki saat ini perlu dipertahankan serta dikembangkan baik berkaitan dengan volume produksi karet dan tebu, mutu produk dari karet dan tebu serta alternatif olahan atau diferensiasi produk-produk berbahan dasar karet dan tebu..

- 3) Daya saing ekspor pertanian unggulan Indonesia yaitu kelapa sawit, untuk meningkatkan daya saing ekspor pertanian unggulan khususnya kelapa sawit Indonesia maupun Malaysia, perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dari penjualan kelapa sawit dengan mengembangkan dan meningkatkan ekspor kelapa sawit.
- 4) Kedepan diperlukan penelitian lanjutan yang secara khusus mengkaji kebijakan-kebijakan yang efektif dan relevan untuk ditempuh pemerintah dalam usaha meningkatkan daya saing dan penguasaan pertanian unggulan Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Pandu Panji. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Turunannya di Kawasan Amerika, Eropa, Asia dan Australia, *Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*.
- Ambardi, U.M. (2002). Pengembangan wilayah dan Otonomi Daerah” Pusat Pengkajian kebijakan pengembangan wilayah (P2KTPWB-BPPT) Jakarta.
- Arianti, Reni K dan Adrian D Lubis. (2011). *Analisis Daya Saing dan Kesiapan Indonesia dalam Rangka Integrasi ASEAN: Studi Kasus Automotives, Rubber Based dan Agrobased Products*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. Vol. 5, No. 1, Juli 2011.
- Arsyad Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bachrein, Saeful. (2010). Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol 8 / No 2 / Juni 2010
- Bendavid-Val, Avrom. (2009). *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*, 4th Edition, Praeger Publisher. New York
- Deliarnov. (1995) *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: III Press.
- Dumairy. (2004). *Perekonomian indonsia*, Jakarta: Erlangga.
- Esterhuizen, D. (2006). An Evaluation of the Competitiveness of the south African Agribusiness Sector, Ph.Dresertation, Pretorra : University of Pretorra Etd

- Gujarati, Damodar N. And Dwan C Porter. (2009). *Basic Econometrics, Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill Irwin
- Hadi, Prajogo dan Mardianto, Sudi. (2004). Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara ASEAN dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. *Jurnal Argo Ekonomi*.
- Hady, Hamdy. (2001). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kemendag. (2018). Negara Tujuan Ekspor 10 Komoditi Utama. <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/10-main-and-potentialcommodities/10-main-commodities>. Diunduh pada 8 Maret 2018.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013) *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.
- Mawardi, I. (1997) *Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Jakarta, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Naully Dahlia. (2015). *Fluktuasi dan Disoparitas Harga Cabai Di Indonesia*, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nopirin. (2014) *Ekonomi Internasional Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE.
- Noisirifan Pieter. (2018). *Analisis Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi, (shift share) dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi OttowSerui-Papua
- Permatasari, I G Ayu Ika dan Surya Dewi Rustariyuni. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Kawasan ASEAN Periode 2003-2012. E-Jurnal EP Unud.
- Prasetyo, Soepomo. (2002) Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 8 No 1 Yogyakarta Fakultas Ekonomi UGM*
- Purnamawati, Astuti dan Sri Fatmawati.(2013). *Dasar-dasar Ekspor Impor*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Putra, M. F. (2011). *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif*, Universitas Brawijaya (UB) Press, Cet 1, April 2011, Malang.

- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. (2014). The Impact of Indonesia-China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesian Society and on Export Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Saktyanu Dermoredjo, Tahlim Sudaryanto dan Masyhuri. (2012). The Impacts of AFTA To The Main Food Crops Sector in Indonesia. *Journal of Asian Pasific Economic*.
- Salahuddin, Faizal Reza. (2006). *Identifikasi Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan, Tekanan Penduduk Dan daya Dukung Lahan Propinsi Jawa Tengah Tahun 1994-2003*. Laporan Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwo, Willy Pratama. (2014). Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia, *Journal of economics and Policy*, jejak 7 (2)
- Siah Kim, Choong Chee, and Yusop Zulkornain. (2009). AFTA and the Intra Trade Patterns among ASEAN-5 Economics. *Journal of Economic and Finance*.
- Silalahi, Bayu Geo S.(2007). *Daya Saing Komoditas Nenas dan Pisang Indonesia di Pasar Internasional*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Simatupang, P. (1991). The Conception of Domestic Resource Cost and Net Economic Benefit for Comparative Advantage Analysis. *Agribusiness Division Working Paper n.2/91*. Centre for agro-Socioeconomic Reseach. Bogor.
- Simatupang, Tm. (1995). *Pemodelan Sitem*, Klaten: Penerbit Nindita.
- Satryana, Made Hardi, Ni Luh Karmini. (2016). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia ke Pasar ASEAN Periode 2004-2013, *Ejurnal Ekonomi Pembangunan Universitas UDAYANA Vol 5, No 5 Mei 2016*.
- Suhel, Didi Saputra. (2015) Analisis Komparatif Daya Saing Ekspor Komoditi Kakao Antarnegara ASEAN. *Prosceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015*.
- Syafaat N dan F Supena. (2000). Analisis Dampak Krisis Ekonomi, terhadap kesempatan kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di wilayah Sulawesi: *Pendekatan Input Output Ekonomi dan Keuangan Indonesia Vol. XLVIII No 4*

- Tambunan, Tulus. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, Jakarta: LP3ES.
- Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tumenggung, S. (1996). *Gagasan dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia)*. Jakarta : Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Departemen PU .
- Tho, Tran. (2002). AFTA in the Dynamic Perspective of Asian Trade, *Journal of the Korean Economy*.
- Triyoso, Bambang. (1994). Analisis Statistik Atas Besarna Parameter Ekonomi Makro: Sisi Lain Pengamatan Teoritis Perkembangan Perekonomian Indonesia 1968-1983, *EKI*, Vol. XXXII
- Wardhani, Baiq. (2006). APEC 2020 Bagi Indonesia: Mitra atau Pemangsa, *Jurnal Ilmu Internasional*.
- Zulaiha, Aida R. (1997). *Efisiensi Finansial, Efisiensi Ekonomi dan Pengaruh kebijakan Pemerintah pada Pengusahaan The Hijau di Jawa Barat dengan Pendekatan Policy Analysis matrik*, Skripsi sarjana Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Tesis ini diterbitkan Bgr, Institut Pertanian Bogor.